

Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Dengan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Di MTs Siti Mariam Banjarmasin

Milah ^{1*}, Novita Dewi Iswandari ², Dwi Rahmawati ³, Ika Avrilina Haryono ⁴

^{1,2,3,4} Universitas Sari Mulia

*E-mail: milah210504@gmail.com

Article History:

Received Sep 15th, 2025

Accepted Feb 12th, 2026

Published Feb 22th, 2026

Abstrak

Latar Belakang: Salah satu penyebab 2,3 juta wanita menderita kanker payudara, dan menyebabkan 670.000 kematian di seluruh dunia pada tahun 2022, menyebabkan sekitar setengah dari seluruh kasus kanker pada wanita, dan menjadi kanker yang paling umum pada wanita di 157 negara dari 185 negara pada tahun 2022 (*World Health Organization*, 2024). **Tujuan:** Mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap remaja putri dengan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) di MTS Siti Mariam Banjarmasin. **Metode:** Penelitian ini menggunakan desain deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswi kelas VII dan VIII sebanyak 57 orang, menggunakan total sampling. melakukan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) sebanyak 6 responden (10,5%) dan tidak melakukan sebanyak 51 responden (89,5%), pengetahuan baik tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) sebanyak 30 responden (52,6%), sikap positif tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) sebanyak 32 responden (56,1%), Tidak ada hubungan pengetahuan $p\text{-value} = 0,413$ dan sikap $p\text{-value} 0,215$ dengan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) pada remaja putri di MTS Siti Mariam Banjarmasin. **Simpulan:** Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap dengan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) dan diharapkan remaja putri dapat meningkatkan kesadaran dan dapat melakukan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) secara rutin sebagai upaya deteksi dini kanker payudara.

Kata Kunci: Kanker Payudara, Pengetahuan, Remaja Putri, SADARI, Sikap

Abstract

Background: One of the causes of 2.3 million women suffering from breast cancer, and caused 670,000 deaths worldwide in 2022, causing about half of all cancer cases in women, and being the most common cancer in women in 157 countries out of 185 countries in 2022 (*World Health Organization*, 2024). **Objective:** Knowing the relationship between knowledge and attitudes of adolescent girls with Breast Self Examination at MTS Siti Mariam Banjarmasin. **Methods:** This study used a quantitative descriptive design with a crosssectional approach. The sample in this study were all VII and VIII grade students as many as 57 people, using total sampling. **Results:** Shows that adolescent girls do Breast Self Examination as many as 6 respondents (10.5%) and do not do as many as 51 respondents (89.5%), good knowledge about Breast Self Examination as many as 30 respondents (52.6%), positive attitudes about Breast Self Examination as many as 32 respondents (56.1%), There is no relationship between knowledge $p\text{-value} = 0.413$ and attitude $p\text{-value} 0.215$ with Breast Self Examination in adolescent girls at MTS Siti Mariam Banjarmasin. **Conclusion:** There is no significant relationship between knowledge and attitudes with Breast Self-Examination and it is hoped that young women can increase their awareness and can carry out Breast Self-Examination regularly as an effort to detect breast cancer early.

Keywords: Breast Cancer, Knowledge, Adolescent Girls, Breast Self Examination, Attitude

1. PENDAHULUAN

Kanker payudara adalah tumor ganas yang tumbuh dalam jaringan payudara. Tumor ini bisa tumbuh dalam saluran kelenjar, baik di kelenjar susu, jaringan penunjang payudara, atau jaringan ikat payudara (Suparna & Sari, 2022). Termasuk penyakit yang paling banyak menyebabkan kasus kematian pada wanita. Ini terjadi karena kerusakan pada gen pertumbuhan, yang memungkinkan sel tumbuh berkembang tanpa pengendalian dan dapat menyebar melalui darah. Pada stadium awal kanker, jika diraba biasanya tidak ada benjolan dan tidak ada rasa sakit. Pada stadium berikutnya, benjolan muncul jika diraba dengan tangan dan jika benjolan tersebut berubah bentuk dan ukuran, luka pada payudara atau puting, keluar darah atau cairan encer yang bersal dari puting, dan kulit payudara berkerut (Yani Suryani, 2020).

Kanker payudara menjadi salah satu penyebab 2,3 juta wanita menderita penyakit tersebut. Di setiap negara di dunia, kanker payudara terjadi pada wanita di segala usia setelah pubertas, tetapi lebih sering terjadi di usia lanjut. Pada tahun 2022, 670.000 orang meninggal akibat kanker payudara di seluruh dunia. Sebagian besar kanker payudara terjadi pada wanita yang tidak memiliki faktor risiko lain kecuali usia dan jenis kelamin. Pada tahun 2022, kanker payudara adalah yang paling umum pada wanita di 157 negara dari 185 negara di dunia (*World Health Organization.*, 2024)

Kanker payudara telah menempati urutan tertinggi dengan jumlah kanker terbanyak di dunia serta menjadi salah satu penyumbang kematian tertinggi akibat kanker di Indonesia. *Global Burden of Cancer Study* tahun 2020, menunjukkan bahwa jumlah kasus baru kanker payudara di Indonesia mencapai 68.858 kasus, atau 16,6% dari total 396.914 kasus baru kanker. Selanjutnya, jumlah kasus yang meninggal mencapai lebih dari 22 ribu orang, dan sebanyak 70 persen dari meeka dideteksi pada tahap lanjut. Padahal sekitar 43% kematian akibat kanker bisa di kurangi dengan melakukan deteksi dini dan menghindari faktor risiko penyebab kanker (Kementrian kesehatan RI., 2022).

Kanker payudara di Kalimantan Selatan menduduki urutan ke-22 pada tahun 2013 se Indonesia. Menurut data dari Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan sebanyak 609 kasus tahun 2020, sebanyak 269 kasus pada tahun 2021, dan sebanyak 291 pada tahun 2022 kasus kejadian kanker payudara, sedangkan di Kota Banjarmasin pada tahun 2023 tercatat 70 kasus kanker payudara dan pada tahun 2024 tercatat 73 kasus kanker payudara (Dinas Kesehatan Kota Banjarmasin., 2024).

Studi pendahuluan yang telah di lakukan pada tanggal 18 Maret 2025 di Puskesmas Kelayan Dalam diketahui bahwa di wilayah kerja puskesmas tersebut tidak ada remaja putri yang mengalami kasus kanker payudara akan tetapi untuk wanita usia subur didapatkan terdapat 3 orang yang masih menjalani pengobatan di Rumah Sakit Ulin Banjarmasin, dan Puskesmas Kelayan Dalam telah melakukan deteksi dini dengan melakukan pemeriksaan SADANIS pada remaja putri dengan cakupan 218 orang.

Studi pendahuluan pada tanggal 11 Februari 2025 di Kementrian Agama Kota Banjarmasin di ketahui bahwa terdapat 33 MTS di Kota Banjarmasin, di wilayah Banjarmasin Selatan terdapat 11 MTS salah satu MTS tersebut adalah MTS Siti Mariam Banjarmasin yang berada di wilayah Banjarmasin Selatan dimana wilayah tersebut menjadi kawasan jumlah penduduk terbanyak yaitu 167.690,0 Ribu jiwa dengan kepadatan penduduk 4.378 Km². Hasil diskusi kepada Kepala Madrasah pada tanggal 06 Februari 2025 beliau mengatakan bahwa selama beliau menjadi Kepala Madrasah selama 3 tahun belakangan ini belum ada mahasiswa dari bidang kesehatan yang meneliti di sekolah tersebut, sehingga penulis tertarik untuk melakukan penenlitian tersebut disekolah ini.

Hasil studi pendahuluan di lakuan pada tanggal 06 Februari 2025 terhadap 10 siswi MTS Siti Mariam Banjarmasin, didapatkan bahwa 5 dari 10 siswi mengetahui tentang apa itu kanker payudara, akan tetapi 10 siswi tidak mengetahui tanda gejala kanker payudara dan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dan 10 siswi tidak pernah melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) karena

tidak mengetahui apa itu Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) dan Langkah-langkah melakukan Pemeriksaan payudara sendiri (SADARI).

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan fenomena yang terjadi dalam populasi tertentu. Penelitian ini dilakukan melalui metode *cross-sectional*, yang berarti pengumpulan data dan pengukuran variabel secara bersamaan selama periode waktu tertentu. Studi ini menjelaskan bagaimana hubungan pengetahuan dan sikap remaja putri dengan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh remaja putri kelas VII dan VIII yang berjumlah 57 siswi di MTS Siti Mariam Banjarmasin.

Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah dimana sasaran penelitian diberi kuesioner digunakan sebagai mengetahui pengetahuan dan sikap remaja putri tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI). Topik kuesioner yang digunakan adalah pengetahuan tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) dan sikap tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Berdasarkan Data Karakteristik Responden

Karakteristik	Jumlah (n)	Persentase (%)
Umur		
13 tahun	18	31.6%
14 tahun	24	42.1%
15 tahun	11	19.3%
16 tahun	3	5.3%
17 tahun	1	1.8%
Kelas		
7A	13	22.8%
7B	11	19.3%
8A	17	29.8%
8B	16	28.1%
Riwayat Keluarga Penderita Kanker Payudara		
Tidak ada	55	96.5%
Ada	2	3.5%
Perolehan informasi mengenai SADARI		
Tidak pernah	35	61.4%
Pernah	22	38.6%

Tabel 2. Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI)

No	Indikator	Frequency	Persentase
1	Tidak melakukan	51	89.5%
2	Melakukan	6	10.5%

Tabel 3. Pengetahuan tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI)

No	Indikator	Frequency	Persentase
1	Baik	30	52,6%
2	Cukup	23	40,4%
3	Kurang	4	7,0%

Tabel 4. Sikap tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI)

No	Indikator	Frequency	Persentase
1	Positif	32	56,1%
2	Negatif	25	43,9%

Tabel 5. Hubungan pengetahuan dengan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI)

Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI)							P-value
Pengetahuan	Tidak		Ya		Total		
	f	%	f	%	f	%	
Kurang	3	5.9	1	16.7	4	100	0,413
Cukup	22	43.1	1	16.7	23	100	
Baik	26	51.0	4	66.7	30	100	
Jumlah	51	89.5	6	10.5	57	100	

Tabel 6. Hubungan sikap dengan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI)

Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI)							P-value
Sikap	Tidak		Ya		Total		
	f	%	f	%	f	%	
Negatif	24	47.1	1	16.7	25	100	0,215
Positif	27	84.4	5	15.6	32	100	
Jumlah	51	89.5	6	10.5	57	100	

Pembahasan

Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI)

Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) adalah upaya mendeteksi kanker payudara pada tahap *down staging*. Sangat disarankan untuk melakukannya setiap bulan, 1 minggu setelah mengalami menstruasi atau selesai (Krisdianto dalam Asmalinda et al., 2022).

Tujuannya hanya untuk mengetahui kanker payudara pada stadium awal, tidak hanya untuk mencegah terjadinya cancer payudara untuk terdeteksi pada stadium awal dan memberi kesempatan untuk merasakan dan mengetahui bentuk payudara sehingga jika terjadi perubahan dapat segera diketahui dan dapat menemukan tumor/benjolan payudara pada saat stadium awal.

Berdasarkan tabel 2 tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) menunjukkan bahwa di MTS Siti Mariam Banjarmasin paling banyak yaitu yang tidak melakukan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) dengan jumlah 51 responden (89.5%) dan paling sedikit yaitu melakukan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) dengan jumlah 6 responden (10.5%). Dimana kebanyakan yang telah melakukan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) adalah yaitu 11-15 Tahun, walaupun dikeluarga tidak memiliki riwayat penyakit kanker payudara sedangkan remaja putri yang dikeluarganya memiliki riwayat penyakit kanker tidak melakukan Pemeriksaan Payudara Sendiri.

Riwayat keluarga menderita terdapat dua responden yang keluarga nya memiliki riwayat penderita kanker payudara, dimana yang satu berasal dari keluarga ayah yaitu tante dan yang satu dari keluarga ibu yaitu tante juga. Namun, berdasarkan hasil analisa didapatkan bahwa dua responden tersebut tidak melakukan Pemeriksaan Payudara Sendiri akan tetapi, berdasarkan hasil analisa dua responden tersebut memiliki pengetahuan yang baik dan sikap positif terhadap Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI). Hal ini, bisa terjadi disebabkan karena tidak adanya edukasi pendidikan oleh orang tua terhadap remaja putri tersebut padahal keturunan menjadi faktor resiko terjadinya kanker payudara sebesar tiga kali pada ibu atau saudaranya penderita kanker payudara (Ami Ashatiati, 2019).

Hal ini menunjukkan bahwa informasi mungkin tersedia akan tetapi kesadaran untuk melakukan SADARI belum secara maksimal diterima, terutama dikalangan remaja putri faktor nya mungkin karena rasa malu, ketidaktahuan bagaimana langkah-langkah Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) atau persepsi bahwa pemeriksaan ini hanya untuk orang dewasa dan faktor lingkungan juga mempengaruhi dimana masih kurangnya informasi yng diterima oleh remaja putri baik dari keluarga, internet atau medial sosial maupun petugas kesehatan.

Pengetahuan Remaja Putri Mengenai Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI)

Pengetahuan adalah informasi atau pemahaman mengenai sesuatu yang di miliki seseorang atau dimiliki oleh semua orang yang dipelajari melalui pendidikan atau pengalaman (Cambridge., 2020)

Berdasarkan tabel 3 tentang pengetahuan remaja putri tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) yang dilakukan pada 57 responden menunjukkan bahwa pengetahuan pada remaja putri di MTS Siti Mariam Banjarmasin tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) bahwa paling banyak yaitu pengetahuan baik dengan jumlah 30 responden atau sebesar (52,6%) dan paling sedikit yaitu berpengetahuan kurang dengan jumlah 4 responden atau sebesar (7,0%). Berdasarkan hasil analisa, diantara kelas 7-8 kelas 8A menjadi kelas yang paling banyak berpengetahuan baik dibandingkan kelas lainnya yaitu 13 responden dengan mayoritas umur 14-16 tahun dan sebaliknya kelas 7A menjadi kelas paling rendah berpengetahuan baik yaitu hanya 1 responden dengan umur 16 tahun, dan justru menjadi kelas dengan berpengetahuan kurang terbanyak yaitu 4 responden dengan umur 14 tahun. Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat kelas maka adanya kecenderungan tingkat pengetahuan dimana faktor usia dan pendidikan dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang, dimana menurut teori Jean Piaget menyatakan bahwa kemampuan berpikir dan memahami informasi berkembang seiring dengan usia dan pengalaman pendidikan. Pada usia 12 tahun ke atas, individu memasuki tahap operasional formal, yaitu mampu berpikir abstrak dan logis.

Hasil analisa didapatkan bahwa, remaja putri banyak mendapatkan informasi tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) di internet, hal ini menunjukkan bahwa internet dimasa sekarang sangat mempengaruhi tingkat pengetahuan remaja putri. Dimana pengetahuan adalah informasi, pemahaman, dan keterampilan yang Anda peroleh melalui pendidikan atau pengalaman, dimana pengetahuan tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri mencakup mengenai pengertian, tujuan, manfaat, waktu SADARI dan cara melakukan SADARI, serta pengertian, tanda dan gejala, serta faktor risiko kanker payudara (Oxford., 2020)

Sikap Remaja Putri Mengenai Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI)

Oxford Learnerr's Dictionaries juga mengatakan sikap adalah cara kita berperilaku terhadap seseorang yang menunjukkan bagaimana kita berpikir/merasakan (Oxford., 2021)

Berdasarkan tabel 4 tentang sikap remaja putri dengan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) yang dilakukan pada 57 responden menunjukkan bahwa sikap paling banyak yaitu sikap positif dengan jumlah 32 responden atau sebesar (56,1%) dan paling sedikit yaitu sikap negatif dengan jumlah 25 responden atau sebesar (43,9%). Berdasarkan hasil analisa, dari kelas 7-8

menunjukkan bahwa kelas 8B merupakan kelas dengan sikap positif tertinggi dibandingkan kelas lainnya yaitu 12 responden dengan mayoritas umur 14-16 tahun, sebaliknya kelas 7B menunjukkan sikap positif paling rendah yaitu hanya 3 responden dan menjadi kelas dengan sikap negatif tertinggi yaitu 8 responden. Hal ini menunjukkan adanya kecenderungan bahwa semakin tinggi tingkat kelas dan usia, maka sikap terhadap suatu hal cenderung lebih positif. Pengalaman belajar yang lebih banyak kemungkinan berkontribusi terhadap perkembangan sikap yang lebih baik.

Hubungan Pengetahuan dengan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Pada Remaja Putri di MTS Siti Mariam Banjarmasin

Berdasarkan tabel 5 tentang Hubungan Pengetahuan dengan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Pada Remaja Putri di MTS Siti Mariam Banjarmasin, hasil uji statistik dengan menggunakan chi square diperoleh nilai $p\text{-value } 0,413 > 0,05$. Dimana dapat diartikan bahwa tidak ada hubungan pengetahuan dengan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) di MTS Siti Mariam Banjarmasin. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 30 responden berpengetahuan baik paling banyak tidak melakukan SADARI sebesar 26 responden (51.0%) dan melakukan hanya 4 responden (66,7%), dari 23 responden berpengetahuan cukup paling banyak tidak melakukan SADARI 22 responden (43.1%) dan melakukan hanya 1 responden (16,7%) sedangkan dari 4 responden yang berpengetahuan kurang paling banyak tidak melakukan SADARI 3 responden (5.9%) dan melakukan hanya 1 responden (16,7%).

Menurut hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa, hal ini disebabkan karena responden berpengetahuan baik akan tetapi tidak melaksanakan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) dikarenakan responden yang tidak memiliki keluarga dengan riwayat kanker payudara sehingga responden berpikir tidak memiliki beresiko tinggi untuk menyerang mereka dan juga responden yang mendapatkan informasi mengenai Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) dan kanker payudara melalui televisi, internet/media sosial, teman/keluarga dan petugas kesehatan akan tetapi, responden tidak pernah melakukan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) hal ini dapat disimpulkan bahwa rendahnya kesadaran individu terhadap pentingnya deteksi dini kanker payudara.

Hubungan Sikap dengan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Pada Remaja Putri di MTS Siti Mariam Banjarmasin

Berdasarkan tabel 6 tentang Hubungan Sikap dengan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Pada Remaja Putri di MTS Siti Mariam Banjarmasin. hasil uji statistik dengan menggunakan Uji alternatif *Chi Square Fisher's exact test* diperoleh nilai $p\text{-value } 0,215 > 0,05\%$. Dimana dapat diartikan bahwa tidak ada hubungan sikap dengan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) di MTS Siti Mariam Banjarmasin. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 25 responden dengan sikap negatif paling banyak tidak melakukan SADARI sebesar 24 responden (47.1%) dan melakukan hanya 1 responden (16,7%) sedangkan dari 32 responden dengan sikap positif paling banyak tidak melakukan SADARI sebesar 27 responden (84.4%) dan melakukan hanya 5 responden (15,6%). Berdasarkan hasil analisa menunjukkan bahwa ada 1 responden dengan sikap negatif namun melakukan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) dikarenakan memiliki pengetahuan yang cukup tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI). Hal ini menunjukkan bahwa meskipun responden tidak memiliki sikap yang mendukung secara emosional atau tidak menunjukkan ketertarikan yang tinggi terhadap Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI), namun dengan tingkat pengetahuan yang cukup tentang manfaat dan prosedur Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) menjadi faktor pendorong utama dalam pengambilan keputusan untuk tetap melaksanakannya.

4. KESIMPULAN

Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap dengan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) dan diharapkan remaja putri dapat meningkatkan kesadaran dan dapat melakukan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) secara rutin sebagai upaya deteksi dini kanker payudara.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Annisa Febriyanti (2019). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Remaja dengan Perilaku SADARI Dalam Deteksi Dini Kanker Payudara di SMAN 10 Bekasi Tahun 2019.
- Asmalinda, W., Jasmi, J., Setiawati, D., Khatimah, K., & Sapada, E. (2022). Deteksi Dini Kanker Payudara Menggunakan Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari). In *ABDIKEMAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* (Vol. 4, Issue 1 Juni). <https://doi.org/10.36086/j.abdikemas.v4i1.1174>
- BKKBN. (2017). Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 2017 Buku Remaja.
- Oktarida, Y. (2020). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Tentang Sadari Dalam Mendeteksi Dini Kanker Payudara Pada Remaja Siswa Kelas XI Man 1 Oku Tahun 2019. *Jurnal Kesehatan Abdurahman*, 9(2), 10-14.
- Rochmawati, dkk., (2021). *Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI)*, Zahir Publishing, Yogyakarta
- Swarjana, I. K., & SKM, M. (2022). Konsep pengetahuan, sikap, perilaku, persepsi, stres, kecemasan, nyeri, dukungan sosial, kepatuhan, motivasi, kepuasan, pandemi covid-19, akses layanan kesehatan–lengkap dengan konsep teori, cara mengukur variabel, dan contoh kuesioner. Penerbit Andi.
- W.H.O. (2024). Kanker Payudara. <http://www.who.int/cancer/detection/en/>
- Wulansari, I., Triana, D., Nur, Y. R. A., & Cindy, J. H. S. P. (2022). Breast self-examination behavior (bse) and related factors in nursing students in Indonesia. *Jurnal Keperawatan*, 14, 351–368. <http://journal.stikeskendal.ac.id/index.php/Keperawatan%0ABREAST>
- Yani suryani (2020). Kanker Payudara, PT. Freeline Cipta Granesia, Padang.